

PENYULUHAN EVAKUASI MANUAL UNTUK KESIAPSIAGAAN PADA KONDISI KEBAKARAN DI KELURAHAN KAMAL SUKOHARJO

¹⁾Gatot Suparmanto, ²⁾Nurul Devi A, ³⁾Linda Lidyana

^{1,2,3)}Program Studi sarjana keperawatan, Fakultas ilmu kesehatan , Universitas kusuma husada surakarta

^{1,2,3)}Jl.jaya wijaya no 11 banjarsari surakarta jawa tengah

E-mail : masgat@yahoo.co.id

ABSTRAK

Evakuasi korban merupakan kegiatan memindahkan korban dari lokasi kejadian menuju ke tempat aman, sehingga akhirnya korban mendapatkan perawatan dan pengobatan lebih lanjut. Kesiapsiagaan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya. Kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Metode yang digunakan adalah metode simulasi evakuasi mandiri pada warga. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk melatih warga agar warga memahami bagaimana cara evakuasi mandiri pada kondisi kebakaran. Hasil didapatkan sebelum dilakukan simulasi dilakukan pre test untuk 30 warga didapatkan hasil rata-rata adalah dengan kategori kurang 21 dan cukup 8 orang dan yang baik adalah nol dan setelah dilakukan simulasi dan diberikan post tes maka kategori cukup menjadi 8 dan baik menjadi 22 dan tidak ada kategori kurang yang berarti bahwa untuk kesiapsiagaan warga. sehingga penyuluh memberikan saran untuk metode simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga pada kondisi kebakaran.

Kata Kunci: *Evakuasi Manual, Kesiapsiagaan*

ABSTRACT

Evacuation of victims is an activity of moving victims from the scene of the incident to a safe place, so that in the end the victim gets further treatment and treatment. Preparedness can also be defined as a state of readiness in the face of a crisis, disaster or other emergency. Preparedness aims to minimize the side effects of hazards through effective, timely, adequate, and efficient preventive measures for emergency response actions and assistance during disasters. The method used is a simulation method of self-evacuation for residents. The purpose of this counseling is to train residents so that residents understand how to self-evacuate in a fire condition. The results were obtained before the simulation was carried out, a pre-test was carried out for 30 residents, the average result was 56, which means low and after the simulation and post-test were given, the score became 86, which means good for community preparedness. used to improve the preparedness.

Keyword: Manual Evacuation, Preparedness

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin, dan tanah longsor. Kebakaran adalah proses perusakan suatu benda oleh api yang banyak terjadi di perkotaan yang penuh perumahan penduduk, kebakaran sering terjadi dan dapat meluas dari satu rumah ke rumah yang lain [1]

Menurut data dari *World Fire Statistic Report* (2016) menyatakan bahwa pada awal abad ke 21, jumlah populasi dunia adalah sebesar 630 juta jiwa dan sekitar 7-8 juta jiwa mengalami kejadian kebakaran serta 5-8 juta jiwa kecelakaan akibat kebakaran. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 4,7% kasus kebakaran di Amerika Serikat [1]. Data kebakaran di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 hingga 2015 adalah sebanyak 913 kejadian kebakaran dan 50% diantaranya adalah kebakaran yang terjadi pada pemukiman, gedung pabrik, perkantoran, gedung sekolah, dan hotel [2]

Kerugian-kerugian akibat bencana kebakaran yang ditanggung oleh warga, tidak hanya berupa fisik seperti kerugian materi, rumah, harta benda, aset-aset dan pekerjaan, melainkan juga berupa non-fisik seperti kehilangan anggota keluarga serta kerugian psikologi berupa gangguan psikologi yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pemulihannya. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam ataupun non alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana [3] Berdasarkan penelitian yang dilakukan [4] menunjukkan bahwa kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor penghambat yaitu faktor internal seperti kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi, kurangnya inisiatif warga untuk menyimpan nomor telepon darurat, masyarakat belum menyediakan P3K, belum memiliki materi kesiapsiagaan serta belum memiliki tabungan khusus bencana [5] Oleh karena itu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran merupakan pilihan utama dalam teknologi penanggulangan kebakaran [3]

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat yaitu dengan mengetahui informasi terkait dengan evakuasi. Evakuasi korban merupakan kegiatan memindahkan korban dari lokasi kejadian menuju ke tempat aman, sehingga akhirnya korban mendapatkan perawatan dan pengobatan lebih lanjut Metode evakuasi yang tepat juga penting untuk penolong itu sendiri, sebagai metode yang dipilih dengan benar dan dilaksanakan dengan tepat untuk melindungi penolong dari cedera, seperti cedera yang tidak diinginkan [6] Metode evakuasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dengan tujuan untuk meminimalkan efek samping dari bahaya bencana melalui tindakan pencegahan yang efektif dan tepat waktu, tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana [4]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Soko Kelurahan Kamal didapatkan data bahwa warga menyatakan belum pernah melakukan simulasi evakuasi manual pada kebakaran, tindakan pertama jika terjadi kebakaran warga yang dilakukan biasanya hanya menggunakan air dan berlari-lari meninggalkan sumber kebakaran. Sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti simulasi evakuasi manual dalam kesiapsiagaan warga untuk penanganan kebakaran yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa warga menyatakan belum pernah melakukan simulasi evakuasi manual pada kebakaran, dan tindakan pertama jika terjadi kebakaran warga yang dilakukan biasanya hanya menggunakan air dan berlari-lari meninggalkan sumber kebakaran merupakan tindakan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai simulasi evakuasi manual terhadap kesiapsiagaan warga pada kebakaran di Dukuh Soko Kelurahan Kamal.

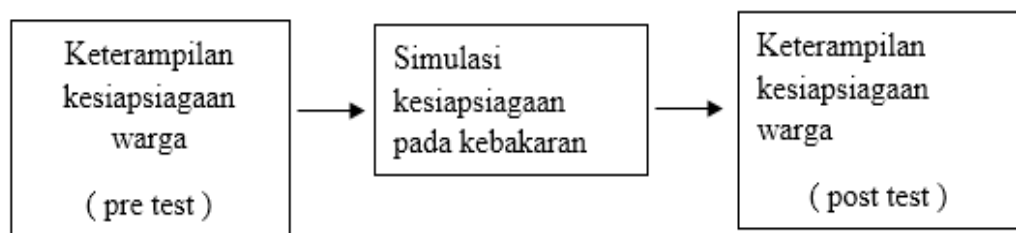
METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan administrasi dan pengurusan surat permohonan ijin studi pendahuluan melalui pihak Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta. Surat diserahkan ke Dinas Kesehatan Sukoharjo, Kelurahan Desa Soko , Ketua RT Desa Soko untuk memperoleh izin penelitian. Kemudian Penyuluh akan melakukan apersepsi dengan asisten penyuluhan sejumlah 3 orang kemudian semua Penyuluh akan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat penyuluhan

Setelah warga berkumpul Penyuluh akan memberikan informasi dan meminta izin kepada responden untuk terlibat dalam penyuluhan ini. penyuluhan ini akan diikuti oleh 31 responden di dukuh Soko kelurahan kamal. Pertama-tama penyuluhan akan mengajukan atau menjelaskan prosedur pengisian kuisioner pada responden meliputi *informed consent* dan cara menjawab pertanyaan pada kuisioner. Penyuluh akan melakukan pre test kepada responden yang bersedia Kemudian penyuluh akan memberikan materi tentang Kesiapsiagaan Warga pada Kebakaran kepada responden Setelah itu dilanjutkan responden untuk melakukan simulasi kesiapsiagaan Warga pada Kebakaran Selanjutnya penyuluh akan melakukan post test sebelum melakukan simulasi evakuasi manual dengan melakukan observasi keterampilan Warga tentang Simulasi Kesiapsiagaan Warga pada Kebakaran kemudian menulis hasilnya pada lembar observasi Setelah itu Hasil dari observasi keterampilan ditabulasi dan kemudian dianalisis. Tahap selanjutnya adalah pelaporan, penyuluh melakukan pengolahan dan analisis data kemudian penyuluh melakukan interpretasi hasil analisis data

Kerangka Kerja Pengabdian

Untuk mempermudah dalam kegiatan pengabdian ini, maka penulis membuat kerangka kerja kegiatan seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

HASIL

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7% dengan usia mayoritas usia 20-35 tahun. Dan ditemukan responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (66.7%). Hasil ini ditunjukkan pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia (n=30)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-27	13	43.3
28-35	13	43.3
36-40	4	13.3

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=30)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	10	33.3
SMA	20	66.7

Tabel 4. Analisa kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran sebelum di berikan simulasi evakuasi manual (n=30)

Kategorik	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	21	70
Cukup	9	30
Baik	0	0

Tabel 5. Analisa kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran setelah di berikan simulasi evakuasi manual (n=30)

Kategorik	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	8	26.7
Baik	22	73.3

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

Pemberian materi evakuasi mandiri untuk kesiapsiagaan warga dalam kondisi kebakaran yang dilakukan dengan 4 penolong dan satu korban

Jenis kelamin responden dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66.7%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden perempuan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi jika dibandingkan laki-laki dalam menghadapi kebakaran. Usia responden dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berkerja maupun berfikir akan meningkat seiring dengan kecukupan umurnya. Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 20. Menurut [7] yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kesiapsiagaan seseorang adalah tingkat pendidikan, dimana Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang meningkat.

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan setelah intervensi dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000 signifikan dan pretest dengan kategorik kurang sebanyak 21 responden (70%) meningkat menjadi kategorik baik sebanyak 22 orang (73.3%). Dilihat dari peningkatan kategorik pada *pretest* yang meningkat pada kategorik *posttest* sehingga terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan simulasi evakuasi manual bencana kebakaran. Pada hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh simulasi evakuasi manual terhadap kesiapsiagaan warga pada kebakaran di Dukuh Soko Kelurahan Kamal. Edukasi dengan metode simulasi sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan warga pada kebakaran yang lebih baik. ikarenakan metode simulasi sendiri memiliki kelebihan dengan menggunakan metode simulasi dalam penyampaian edukasi maka seseorang tersebut akan lebih luas pengetahuan dan kesiapsiagaannya.

Edukasi metode simulasi adalah salah satu media yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran peningkatan kesiapsiagaan seseorang. Edukasi simulasi yang baik adalah edukasi yang mampu memberikan informasi kesehatan sesuai dengan tingkat penerima sasaran. Terjadinya peningkatan kesiapsiagaan warga pada kebakaran dikarenakan intervensi yang efektif yang dapat meningkatkan persepsi dan pola pikir dalam pencegahan dan penanganan kebakaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan simulasi yaitu untuk melatih keterampilan baik yang bersifat

professional maupun bagi kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2010). Meningkatnya kesiapsiagaan warga pada kebakaran menjadi salah satu teknologi penanggulangan kebakaran meminimalisir keparahan bencana.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan sebanyak 20 warga (66.7%), berdasarkan usia menunjukkan usia 20-27 tahun sebanyak 13 orang (43.3%) dan usia 28-35 tahun sebanyak 13 orang (43.3%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 orang (66.7%).

Tingkat kesiapsiagaan warga sebelum simulasi evakuasi manual dengan kategori kurang sebanyak 21 orang (70.0%) dan cukup 9 orang (30%)

Tingkat kesiapsiagaan warga setelah simulasi evakuasi manual dengan kategori baik sebanyak 22 orang (73.3%) dan cukup 8 orang (26.7%)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BNPB, “Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana,” *Buku Pedoman Latih. Kesiapsiagaan Bencana*, vol. 1, no. 1, p. 145, 2017.
- [2] BNPB, “Data Bencana Indonesia,” *Bnpb*, 2022, [Online]. Available: <https://bnpb.go.id/>.
- [3] F. Iman, Hanny Rasni, Rosdhianto, “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember,” *J. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Jember*, vol. 1, pp. 1–8, 2014, [Online]. Available: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/ImanFirmansyah.pdf?sequence=1>.
- [4] M. R. Amri *et al.*, “Risiko Bencana Indonesia (Disasters Risk of Indonesia),” *Badan Nas. Penanggulangan Bencana*, p. 22, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1007/s13753-018-0186-5>.
- [5] M. R. Hasibuan, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas X Sma Advent ...,” *J. Terap. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, pp. 109–118, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jtimb/article/view/2498%0Ahttps://jurnal.unai.edu/index.php/jtimb/article/download/2498/1871>.
- [6] P. Gawlowski and A. Biskup, “Victim evacuation techniques in emergency conditions,” *Disaster Emerg. Med. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 116–123, 2019, doi: 10.5603/demj.a2019.0017.
- [7] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007.